

study, method of

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF



Oleh:  
Dra. Dewi Murni, M.Si

Disampaikan pada Seminar Nasional "Seminar Nasional Bidang MIPA  
dan Temu Alumni FMIPA UNP" tanggal 11 dan 12 Februari 2005

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	7. Oktober 2008.
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	197/Hd/08-p. (1)
KLASIFIKASI :	371.3 Mur p.1

UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Februari, 2005

## **Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif <sup>1)</sup>**

Oleh  
Dra. Dewi Murni, M.Si <sup>2)</sup>

*Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran konstruktif yang dapat diaplikasikan guru matematika disekolah. Pada pembelajaran kooperatif siswa dengan kelompok-kelompok kecil dapat melakukan kegiatan-kegiatan penemuan, membangun konsep, bertanya dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997) "pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi". Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk tujuan: Prestasi akademik, menerima keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.*

*Unsur-unsur yang harus ada pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah: Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka 'sehidup sepenanggungan bersama', siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.*

*Disamping hal diatas, dalam pelaksanaannya seorang guru harus merencanakan: memilih pendekatan, pemilihan materi yang sesuai dengan bentuk pembelajaran kooperatif yang dilakukan, pembentukan kelompok siswa, mengembangkan materi sehingga lebih menarik, penjelasan tentang peran/kerja yang akan dilaksanakan siswa dalam kerja kelompok, jika perlu membuat petunjuk pelaksanaan, merencanakan waktu dan tempat, pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan khusus dalam pemanfaatan waktu dan penggunaan ruangan kelas/ pengaturan tempat duduk. Guru harus dapat membagi waktu untuk masing sub kegiatan sehingga alokasi waktu yang ada cukup untuk kegiatan yang direncanakan. pengesanan dan pemberian nilai.*

<sup>1</sup> Disampaikan pada seminar Nasional "Seminar Nasional Bidang MIPA dan Temu Alumni 2005", ka FMIPA UNP, tanggal 11 dan 12 Februari 2005.

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.

## A. Pendahuluan

Pada kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif untuk membangun struktur konsep melalui pengetahuan dan pengalamannya (disebut pembelajaran konstruktif). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran konstruktif yang dapat diaplikasikan guru matematika disekolah. Pada pembelajaran kooperatif siswa dengan kelompok-kelompok kecil dapat melakukan kegiatan-kegiatan penemuan, membangun konsep, bertanya dan menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1997) "pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi". Selanjutnya Arends (1997) mengemukakan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk tiga tujuan:

1. Prestasi akademik. Pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi peserta didik, baik kelompok tinggi maupun kelompok rendah. Peserta didik kelompok tinggi dapat membantu temannya sebagai tutor sehingga pemahamannya terhadap materi menjadi meningkat, sedangkan bagi kelompok rendah dapat memahami materi dengan berdiskusi dengan kelompok tinggi
2. Menerima keaneka ragaman. Pada pembelajaran kooperatif peserta didik dapat saling menerima dan menghargai keaneka ragaman teman-temannya, baik dari segi perbedaan akademik, social, maupun jenis kelaminnya.
3. Pengembangan keterampilan social. Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan berkolaborasi yang berguna untuk kehidupan social kemasyarakatan.

Jadi penerapan pembelajaran kooperatif disekolah tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi lebih luas lagi dapat meningkatkan rasa sosial siswa yang sangat berguna dalam kehidupan mereka dimasyarakat.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif**

Agar tujuan dari pembelajaran kooperatif diatas dapat dicapai, maka dalam pelaksanaannya harus diperhatikan unsur-unsur yang harus ada pada pembelajaran kooperatif. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka 'sehidup sepenanggungan bersama'. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberi penilaian pada kelompok. Nilai individu setiap anggota kelompok sama dengan nilai kelompok.
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menyuruh setiap anggota kelompok ambil bagian dalam menuliskan laporan kerja kelompok
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggilir siswa yang bertanggung jawab atas laporan kerja kelompok.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menunjuk siswa secara acak anggota kelompok untuk mempresentasikan sebagian kerja kelompoknya.

Disamping hal-hal tersebut diatas, seorang guru yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mengganggu

pelaksanaan pembelajarannya, sehingga masalah tersebut harus direncanakan sebaik mungkin.

Hal-hal yang harus direncanakan dengan baik adalah :

1. Memilih pendekatan. Guru dapat memilih beberapa pendekatan yang ada pada pembelajaran kooperatif. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD), model Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), dan Teams Games Tournament (TGT).
2. Pemilihan materi yang sesuai dengan bentuk pembelajaran kooperatif yang dilakukan. Mungkin tidak semua materi yang cocok dengan pembelajaran kooperatif sehingga perlu dipilih materi-materi yang sesuai agar tujuan pembelajaran kooperatif dapat dicapai.
3. Pembentukan kelompok siswa. Misalnya membentuk kelompok siswa dimana pada setiap kelompok memiliki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, dan tingkat sosial yang berbeda.
4. Mengembangkan materi sehingga lebih menarik. Misalnya dengan membuat lembar kerja yang harus diselesaikan secara berkelompok.
5. Penjelasan tentang peran/kerja yang akan dilaksanakan siswa dalam kerja kelompok, jika perlu membuat petunjuk pelaksanaan seperti contoh berikut:
  - a) Tujuan pelajaran
  - b) Apa yang diharapkan untuk dilakukan siswa sambil bekerja dalam kelompoknya.
  - c). Batas waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas atau aktivitas tertentu
  - d). Jadwalkan pelaksanaan kuis
  - e) Jadwalkan presentasi kelas
  - f) Prosedur pemberian nilai untuk penghargaan individu dan kelompok
  - g) Format untuk presentasi laporan
6. Merencanakan waktu dan tempat

Pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan khusus dalam pemanfaatan waktu dan penggunaan ruangan kelas/ pengaturan tempat duduk. Guru harus dapat membagi waktu untuk masing sub kegiatan sehingga alokasi waktu yang ada cukup untuk kegiatan yang direncanakan.

7. Pengetesan dan pemberian nilai. Pengetesan/pemberian nilai harus direncanakan dengan baik. Pengetesan dapat dilakukan terhadap kelompok maupun individu. Untuk melihat kemajuan setiap siswa perlu dibuat perencanaan pengetesan secara berkala, misalnya satu kali dalam 2 minggu.

### C..KEPUSTAKAAN

Ibrahim, Muslimin.dkk (2000). Pembelajaran Kooperatif. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Pasca Sarjana UNESA, University Press, Surabaya.

Pannen,Paulina,dkk (2001) ,Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, PAU-PPAI Universitas Terbuka,

Slavin,R.E. (1986). Using Student Team Learning (Jurnal). Baltimore. M.D. Johns Hopkins

Arends, Richard.I, (1997), Classroom Istruction and Management, M.C Graw Hill, New York